

PENGUNAAN MODEL INKUIRI JURISPRUDENSIAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS XI SMA KEMALA BHAYANGKARI SUNGAI RAYA

Moad¹, Elmiana Ninita²

^{1,2} Program Studi Pendidikan PPKn, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial IKIP PGRI Pontianak
Jl. Ampera No. 88 Pontianak 78116, Telp (0861) 748219 Fax. (0561) 6589855
e-mail: Ermiana08082017@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui tentang penggunaan model inkuiri jurisprudensial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis pendekatan deskriptif. Teknik komunikasi langsung, komunikasi tidak langsung, dan studi dokumenter. Alat pengumpul data angket dan pedoman wawancara. Deskripsi hasil wawancara dan analisis data angket dapat disimpulkan bahwa penggunaan model inkuiri jurisprudensial dalam meningkatkan hasil belajar pkn pada siswa kelas xi sma kemala bhayangkari 1 sungai raya "baik". Secara khusus dapat disimpulkan sebagai berikut : sudah terencana dengan baik. hal tersebut dibuktikan dengan guru dan peneliti saat berkolaborasi melakukan perencanaan yaitu meliputi: (a) menentukan masalah yang terjadi dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar, (b) mempersiapkan dan menyusun perangkat dan pembelajaran yang meliputi: rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp), media, dan speaker, (c) merancang rencana pembelajaran sesuai dengan materi yang mengarah pada model pembelajaran inkuiri yuridisprudensial,

Kata kunci: model inkuiri jurisprudensial, hasil belajar

Abstract

The purpose of the study was to find out about the use of the jurisprudential inquiry model. The approach used in this study is a qualitative approach. Type of descriptive approach. Direct communication techniques, indirect communication, and documentary studies. Questionnaire data collection tools and interview guidelines. The description of the results of interviews and analysis of questionnaire data can be concluded that the use of the jurisprudential inquiry model in improving Civics learning outcomes in class xi students of SMA Kemala Bhayangkari 1 Sungai Raya is "good". Specifically, it can be concluded as follows: it has been well planned. this is evidenced by teachers and researchers when collaborating in planning, which includes: (a) determining problems that occur in teaching and learning activities, (b) preparing and compiling tools and learning which include: lesson plans (RPP), media, and speakers, (c) designing lesson plans in accordance with the material that leads to the juridical inquiry learning model,

Keywords: jurisprudential inquiry model, learning outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat dimana seseorang mendapatkan pendidikan, pengajaran, serta keterampilan hidup dalam berhubungan dengan orang lain. Pengembangan manusia yang seutuhnya hendaknya mencapai pribadi-pribadi yang pendiriannya matang atau pendirian yang kuat, dengan kemampuan sosial yang baik, kesusilaan yang tinggi, dan keimanan. Sesuai dengan Kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum yang mencerdaskan. Kurikulum yang baru diharapkan dapat merubah mindset pendidikan menjadi dua paradigma yakni akademik dan karakter. Maksud dari cerdas akademik adalah kreativitas anak yang dipacu dengan cara anak diajari mengamati, memanfaatkan indera untuk melihat fenomena. Dengan mengamati dimaksudkan anak juga didorong untuk bertanya. Dengan bertanya-tanya anak akan sampai pada tingkat bernalar, dan akhirnya sampai bereksperimen

Strategi pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial (*Jurisprudential inquiry*) adalah strategi pembelajaran yang dipelopori dan dikembangkan oleh Donal Oliver dan James P. Shaver. Strategi pembelajaran ini didasarkan atas pemahaman masyarakat dimana setiap orang berbeda pandangan dari prioritas satu sama lain, dan nilai-nilai sosialnya saling berkonfrontasi satu sama lain. Memecahkan masalah kompleks dan kontroversial di dalam konteks aturan sosial yang produktif membutuhkan warga negara yang mampu berbicara satu sama lainnya dan bernegosiasi tentang keberbedaan tersebut. Strategi pembelajaran Inkuiri Jurisprudensial mengajarkan siswa untuk berfikir kritis terhadap isu-isu sosial.

Inkuiri Jurisprudensial ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah SMA Kemala Bhayangkari I Sungai Raya, sebab dengan strategi Inkuiri Jurisprudensial ini guru ditempatkan sebagai fasilitator. Siswa yang dituntut aktif dalam menemukan ide, konsep, dan bahan-bahan yang diberikan oleh guru. Selain itu pemilihan strategi Inkuiri Jurisprudensial ini didasarkan oleh kemampuan siswa yang senang berdiskusi dengan teman sebangkunya dibandingkan dengan gurunya. Sehubungan dengan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan atau melaksanakan penelitian tindakan kelas tentang Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Inkuiri Jurisprudensial Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI SMA Kemala Bhayangkari I Sungai Raya sehingga diharapkan meningkatkan hasil belajar siswa SMA Kemala Bhayangkari I Sungai Raya lebih meningkat.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang digunakan dalam pemecahan masalah penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Penelitian tindakan ialah suatu penelitian tindakan nyata yang dimanfaatkan siklus atau suatu perputaran perangkat dari empat komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi bertujuan untuk mendeteksi, mengkaji, menganalisis, memperbaiki dan memecahkan masalah. Penelitian tindakan dalam penelitian ini bersifat masalah partisipatif dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian yang bersifat kolaboratif karena melibatkan pihak lain yaitu guru mata pelajaran PKN dalam penelitian.

Prosedur Tindakan

Kemmis dan McTaggart (1988) menjelaskan, bagi sesetengah kumpulan yang sudah merancang tindakan, mereka boleh memulakan langkah pertama seperti mana yang dikemukakan oleh model Lewin. Model ini ditunjukkan dalam gambar di bawah.

Gambar 1. Kemmis dan McTaggart (1988)



Proses pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut. Menurut Hadari Nawawi (2014: 106) teknik observasi langsung yaitu diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki yaitu aktivitas guru ketika mengajar dan siswa pada saat proses pembelajaran. Teknik observasi langsung yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi.

Selanjutnya untuk memperoleh data akhir penelitian digunakan teknik penilaian sebagai proses mengumpulkan informasi atau bukti-bukti melalui kegiatan yaitu seperti pengukuran, menafsirkan, mendeskripsikan, dan menginterpretasikan semua bukti hasil pengukuran. Teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes. Setelah pengukuran selesai dilakukan maka data terakhir dihimpun menggunakan teknik dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

Saluruh data yang diperoleh kemudian di analisis untuk mencari dan menyusun hasil akhir penelitian secara sistematis sehingga mempermudah peneliti membuat kesimpulan penelitian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\% \text{ Klasikal} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas} \times 100}{\text{Jumlah Keseluruhan Siswa}}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

a. Perencanaan

Adapun perencanaan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I sebagai berikut:

- 1) Menentukan masalah yang terjadi dalam kegiatan-kegiatan belajar mengajar.
- 2) Mempersiapkan dan menyusun perangkat dan pembelajaran yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media, dan speaker.
- 3) Merancang rencana pembelajaran sesuai materi yang mengarah pada model pembelajaran inkuiri yuridisprudensial.
- 4) Merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 5) Menyiapkan instrument berupa lembar observasi guru dan siswa serta soal tes. Lembar observasi guru dan siswa digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran online berlangsung.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa., kebersihan, kerapian kelas, dan kesiapan buku tulis, serta sumber-sumber belajar. Guru menjelaskan kepada siswa-siswa bahwa pembelajaran berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena guru akan menggunakan model pembelajaran inkuiri yuridisprudensial.

2) Kegiatan Inti

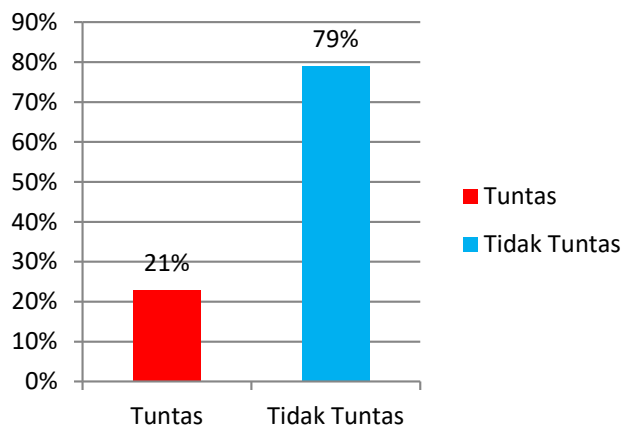
Guru menyampaikan materi pokok tentang Faktor Pendorong Dan Penghambat Persatuan dan Kesatuan Bangsa, peserta didik diberi kesempatan untuk mendengarkan guru saat menjelaskan. Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya kepada guru. Setelah siswa diberikan kesempatan guru menjawab pertanyaan dari siswa tersebut. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada murid dan memberikan hadiah kepada murid yang sudah menjawab pertanyaan tersebut. Guru juga memberikan tugas tes kepada siswa menggunakan aplikasi classroom.

3) Kegiatan Penutup

Guru memberikan membimbing kepada peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru melakukan evaluasi atau penilaian dengan memberikan soal tes kepada siswa, guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

Pada siklus I telah dilakukan tes hasil belajar yang berupa tes-tes pilihan ganda pada akhir pembelajaran menggunakan aplikasi classroom.

Gambar 2. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I



Berdasarkan data hasil belajar siswa diatas, pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada pra siklus I dapat diketahui bahwa dari 32 siswa 21% yaitu 7 orang siswa yang tuntas atau sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal. Sedangkan 79% yaitu 25 orang siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal dengan capaian rata-rata hasil belajar 63,00.

c. Observasi

Tahap ini adalah merupakan tahap dimana dilakukannya kegiatan mengamati dan mencatat hasil-hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui hasil dari pengamatan tersebut, akan diketahui kekurangan-kekurangan dari pembelajaran dan sebagai bahan refleksi diri untuk perbaikan ditahap berikutnya. Sesuai dengan tujuan penelitian, pengamatan difokuskan pada hasil belajar siswa di sekolah.

Hasil belajar pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri yuridisprudensial pada siklus I sudah terlaksana. Hanya saja masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum terlaksana yaitu masih ada siswa yang kurang paham mengenai model pembelajaran inkuiri yuridisprudensial dalam pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar dan suasana kelas pada aplikasi zoom menjadi kurang kondusif. Meskipun demikian hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus I.

d. Refleksi

Tahap refleksi adalah merupakan tahap langkah menganalisis semua kegiatan yang telah dilakukan pada siklus I. analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I.

1) Kelemahan

- a) Kegiatan pembelajaran belum berjalan dengan lancar. Kondisi kelas pada aplikasi zoom belum kondusif, siswa kurang aktif dalam pembelajaran, dan masih ada beberapa siswa yang kurang paham dengan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial.
- b) Keterlaksanaan pada mata pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model inkuiri jurisprudensial belum maksimal, masih ada beberapa langkah pembelajaran yang belum berjalan dengan baik atau belum terlaksana.

Siklus II

a. Perencanaan

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa belum optimal. Maka dari itu perlu dilakukan kembali pengajaran PPKn dengan model inkuiri jurisprudensial pada siklus ke II. Sama halnya dengan siklus I perencanaan pada siklus II disiapkan juga berbagai perlengkapan pembelajaran meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes, materi, media, alat, sumber belajar, dan soal tes.

b. Pelaksanaan

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan diawali dengan mengucapkan salam. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan mengecek kehadiran siswa, kebersihan, kerapian kelas, dan kesiapan buku tulis, serta sumber-sumber belajar. Guru melakukan apresiasi kepada siswa, guru menyampaikan kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi-kompetensi yang akan dicapai. Guru juga memotivasi siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa bahwa pembelajaran berbeda dengan pembelajaran sebelumnya karena guru menggunakan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial.

2) Kegiatan Inti

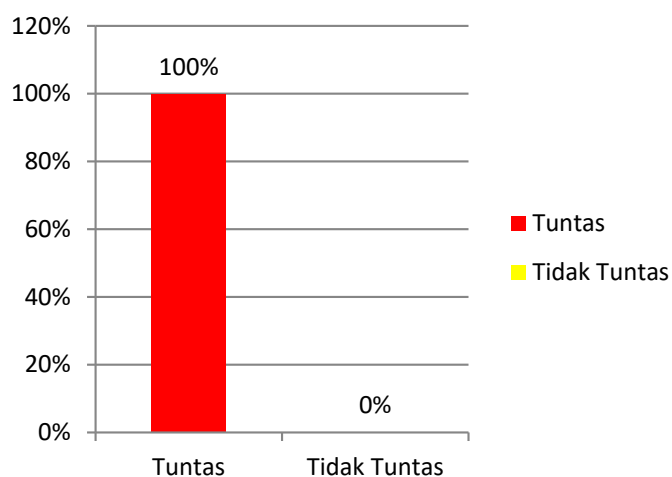
Guru menyampaikan materi pokok tentang Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa. Setelah selesai menyampaikan materi, peserta didik diberi kesempatan mempelajari materi yang sudah disampaikan oleh guru. Selanjutnya

peserta didik peserta didik diminta untuk menutup bacaannya. Guru memberikan tanya jawab dengan memberikan kuis kepada peserta didik. Siapa yang bisa menjawab pertanyaan tentang materi Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa maka siswa tersebut mendapatkan beberapa hadiah dari guru sebagai apresiasi bahwa siswa tersebut aktif.

3) Kegiatan Penutup

Guru membimbing peserta didik untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa.. Guru melakukan evaluasi atau penilaian kepada siswa dengan menggunakan soal tes menggunakan aplikasi classroom. Setelah memberikan soal, guru menutup pembelajaran dengan memberikan salam.

Gambar 3. Pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II



Berdasarkan data hasil belajar siswa diatas, pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 32 siswa 100% yaitu 32 orang siswa yang tuntas atau sudah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 1 Peningkatan Hasil Belajar Dari Siklus I ke Silkus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Tuntas	21%	100%
Tidak Tuntas	79%	0%
Rata-rata hasil belajar	63,00	88,71

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran yaitu Pendidikan Kewarganegaraan telah mengalami peningkatan sebesar 25,71%,

c. Observasi

Tahap ini adalah merupakan dimana dilakukannya kegiatan mengamati dan mencatat hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Melalui hasil pengamatan tersebut, akan diketahui kekurangan-kekurangan dari pembelajaran dan sebagai bahan refleksi diri untuk perbsikan ditahap berikutnya. Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka pengamatan difokuskan pada hasil belajar siswa. Hasil observasi pelaksanaan yang dilakukan pada pembelajaran dengan menggunakan model inkuiri jurisprudensial pada siklus ke II sudah terlaksana dengan baik. Hal tersebut terlihat pada siklus II siswa sudah aktif dalam pembelajaran, siswa juga sudah aktif mengemukakan pendapatnya, siswa ceria atau antusias dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar dan suasana kelas lebih kondusif. Selain itu siswa yang awalnya kurang paham mengenai model pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siklus II sudah paham dengan model pembelajaran ini. Hal tersebut mengakibatkan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan suasana kelas tertib.

d. Refleksi

Setelah digunakannya model pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siklus I dan siklus II, siswa menjadi lebih aktif ketika pembelajaran. Penggunaan model inkuiri jurisprudensial juga meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya dengan materi Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa. Berdasarkan pemaaparan dari, siklus I dan siklus II, maka penelitian dihentikan pada siklus II karena tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sudah terlaksana.

1. Perencanaan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas XI SMA Kemala Bhayangkari I Sungai Raya.

Perencanaan pembelajaran ini merupakan persiapan yang dilakukan untuk proses kegiatan belajar dan mengajar. Dalam melaksanakan sesuatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal tersebut dilakukan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Perencanaan sangat penting karena akan mempengaruhi langkah-langkahnya. Arifin (2016: 88) menjelaskan bahwa implikasinya adalah perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dan menentukan langkah-langkah selanjutnya. Oleh sebab itu melalui perencanaan yang matang kita dapat menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat. Setiap perencanaan selalu berkenaan dengan pemikiran dengan apa yang akan dilakukan. Pada perencanaan program belajar mengajar ini

memperkirakan mengenai tindakan apa yang dilakukan pada waktu melaksanakan pembelajaran.

Didalam perencanaan ini dilakukan oleh guru dan peneliti setelah menemukan permasalahan yang ada, kemudian guru dan peneliti secara kolaborasi merencanakan pembelajaran dengan memilih model pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh sebab itu proses belajar mengajar harus secara sadar dan terencana. Sebelum guru melaksanakan pembelajaran disiapkan terlebih dahulu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi, media, alat, sumber belajar, soal tes yang berkaitan dengan Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Penggunaan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam meningkatkan hasil belajar Pkn siswa kelas XI SMA Kemala Bhayangkari I Sungai Raya

Penggunaan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial ini dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diawali dengan dilakukannya perencanaan. Pada tahap ini penggunaan direncanakan hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan merupakan penggunaan rancangan tindakan yang telah disusun berupa pembelajaran dengan model inkuiri jurisprudensial. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran mulai digunakan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Menurut Sudjana (2010: 136) Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Menurut Bahri dan zain (2013: 1) yaitu menyatakan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif ini dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan atau proses untuk mencapai hasil yang diharapkan mulai langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Berikut ini langkah-langkah inkuiri jurisprudensial adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi kasus permasalahan
- b. Identifikasi isu
- c. Penetapan posisi atau pendapat

- d. Menyelidiki cara berpendirian, pola argumentasi
- e. Memperbaiki dan mengkualifikasi posisi
- f. Melakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi terhadap posisi atau pendapatnya

Berdasarkan hasil diatas pada siklus I masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat atau bertanya kepada guru. Selain itu masih ditemukan siswa yang mengobrol sendiri, dan bercanda-canda dengan teman. Selain itu hambatan dalam pembelajaran disebabkan karena siswa masih malu dan kurang termotivasi untuk belajar. Siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial. Sehingga respon siswa mengenai tindakan masih kurang respon, hanya saja beberapa siswa yang berani bertanya, menjawab pertanyaan guru dan mengemukakan pendapatnya.

Pada siklus II dilakukan perbaikan dimana siswa harus lebih diperhatikan dan diberikan motivasi kepada siswa agar pembelajaran lebih maksimal. Selain itu juga dengan memberikan reward, proses pembelajaran berhasil dan berjalan dengan lancar. Kegiatan menjadi lebih maksimal dan kondisi kelas juga semakin kondusif. Siswa sudah tidak malu lagi dalam mengemukakan pendapatnya, bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan guru. Model pembelajaran inkuiri jurisprudensial ini selain menuntut siswa aktif dalam pembelajaran, model ini juga dapat menguji kesiapan mental siswa, melatih membaca dan memahami dengan cepat, membuat siswa lebih giat lagi dalam belajar, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial pada siklus I dan siklus II sudah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tahapnya. Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial belum maksimal. Masih ada beberapa langkah yang masih belum berjalan dengan baik. Sedangkan pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial sudah terlaksana dengan baik. Melalui model pembelajaran inkuiri jurisprudensial siswa-siswa diberi kesempatan untuk menunjukkan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Meskipun sedikit, akan tetapi adanya interaksi antara guru dan siswa cukup berdampak positif dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penggunaan model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat meningkatkan hasil belajar siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran Pendidikan

Kewarganegaraan khususnya materi Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa.

3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri juridisprudensial di kelas XI SMA Kemala Bhayangkari I Sungai Raya

Hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. Wujud nyata dari keberhasilan belajar siswa ini dapat dilihat dengan ranah kognitif yang sudah melebihi indikator yang ditetapkan peneliti. Menurut Purwanto (2014: 54) Hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Pencapaian hasil belajar siswa pada pra siklus ditentukan berdasarkan tes hasil belajar yang telah diberikan kepada 32 siswa kelas XI pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan model yang ditetapkan oleh guru. Menurut Purwanto (2014: 66) tes hasil belajar adalah merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa. Tes diujikan setelah siswa mempelajari materi-materi pelajaran yang dilakukan pengujian untuk mengetahui penguasaan siswa atas materi tersebut.

Pada siklus I ini dilakukan pembelajaran dengan model inkuiri juridisprudensial. Hasil belajar terlihat yaitu 21% atau 7 siswa mencapai $KKM \geq 75$ dan 25 siswa belum tuntas atau 79%. Dan pada siklus II peningkatan hasil belajar menjadi 88,71 atau 100% dari 32 siswa sudah mencapai $KKM \geq 75$.

Berdasarkan hasil belajar siswa yang telah diuraikan pada setiap siklus, maka penggunaan model pembelajaran inkuiri juridisprudensial pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya pada materi Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa telah mengalami peningkatan yang baik. Perbandingan peningkatan nilai hasil belajar siswa yang mencapai KKM dari pra siklus I dan siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Tabel 2. Kategori Ketuntasan Belajar Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II
≥ 75	Tuntas	7	32
≤ 75	Tidak Tuntas	25	0

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus I, siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa-siswa pada pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan khususnya materi Faktor pendorong dan penghambat persatuan dan kesatuan bangsa dapat dilihat pada table berikut:

Table 3. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II

Kategori	Siklus I	Siklus II
Tuntas	63,00%	88,71%
Tidak Tuntas	39,39%	12,12%
Peningkatan Hasil Belajar		25,71%

Berdasarkan dari data-data diatas dapat diketahui telah terjadinya peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar yang diperoleh siswa saat diberikan tes pada siklus I sebesar 63,00 dan siklus II sebesar 88,71. Berdasarkan hasil tindakan siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapat sudah melebihi indikator yang ditentukan yaitu $\geq 75\%$ dari siswa yang mencapai KKM ≥ 75 pada materi yang disampaikan, dan pada proses pembelajaran sudah banyak mengalami perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri jurisprudensial dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di SMA Kemala Bhayangkari I Sungai Raya. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada hasil belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata 63,00 dan siswa yang tuntas sebanyak 7 siswa (21%) dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 88,71 dan siswa yang tuntas sebanyak 32 siswa (100%). Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II yang dibuktikan dengan nilai rata-rata dari siklus I sebesar 63,00 dan pada siklus II sebesar 88,71 dan persentase ketuntasan sebesar 100%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduhzen, Mohammad. (2013). *Pendidikan Kita Belum Mengajar Berpikir*. Suara Merdeka,13 Januari 2013.
- Agus, Suprijono. 2012. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anam, Khoirul. (2016). *Pembelajaran Berbasis Inkuiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal. (2016). *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, dan Prosedur)*, Cetakan Kedelapan. Jakarta: Rosda Karya.
- Arikunto, (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Fitri, W, D. Taher M dan Ahmad Z. “Penerapan model pembelajaran inquiri berbasis pendekatan keterampilan belajar proses untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada konsep pencemaran lingkungan di SMP Negeri 1 Kota Ternate”.
- S Rizka, Rahmawati, dan Herawati, Susilo. “Pengaruh Pembelajaran Inquiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 10 Malang”.
- Tipuk Lestari, Emi. 2011. “Pengaruh Penggunaan Sumber Belajar Primer Dalam Pembelajaran IPS/Sejarah Terhadap Hasil Belajar Siswa. Skripsi”. Tidak Diterbitkan. Universitas Negri Semarang.
- Widhar. D.U, Dasna W. I, Sulistina. O, “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Inquiri Terhadap Hasil Belajar Dan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kelarutan Dan Hasil Kali Larutan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Pontianak”.